



PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMP ALAM AR-RIDHO SEMARANG

Firdaus Akmal, Arif Purnomo, Rudi Salam[✉]

Social Science Education Department, Faculty of Social Science, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Mei 2020

Direvisi: Juni 2020

Diterima: Juli 2020

Keywords:

Entrepreneurship Education;

Entrepreneurial Interest;

Natural Junior High School.

Abstrak

SMP Alam Ar-Ridho Semarang merupakan sekolah yang sudah memasukkan pendidikan kewirausahaan di dalam kurikulum sekolahnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mengungkap bagaimana penerapan pendidikan kewirausahaan pada siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang; 2) bagaimana minat berwirausaha siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang; dan 3) bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap munculnya minat berwirausaha siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan desain penelitian Expost Facto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata Pendidikan Kewirausahaan SMP Alam Ar-Ridho Semarang terletak pada kategori tinggi, sedangkan nilai rata-rata Minat Berwirausaha siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang terletak pada kategori tinggi. Nilai Konstanta adalah sebesar 16,803 mengandung arti bahwa jika penerapan Pendidikan Kewirausahaan sama dengan nol, maka nilai konsisten variabel minat berwirausaha adalah sebesar 16,803. Koefisien variabel X sebesar 1,307. Kesimpulan penelitian ini adalah Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang.

Abstract

Ar-Ridho Natural Junior High School is a school that has included entrepreneurship education in its school curriculum. The objectives of the study were: 1) to expost entrepreneurship education of Ar-Ridho Natural High School; 2) to study students's entrepreneurial interest; and 3) to reveal the extent of the effect of entrepreneurship education on the emergence of entrepreneurial interest in students of Ar-Ridho Natural Junior High School Semarang. This research uses a quantitative method approach with the Expost Facto research design. The results indicate that the average value of Entrepreneurship Education at Ar-Ridho Semarang Junior High School was located at the high category, while the average value of Entrepreneurial Interest of students at the Alam Ar-Ridho Junior High School Semarang was located at the high category. The Constant Value is 16,803 which means that if the application of Entrepreneurship Education is equal to zero, then the consistent value of the variable entrepreneurship interest is 16,803. The coefficient of variable X is 1,307. The conclusion of this study is the Entrepreneurship Education influences the Entrepreneurial Interest of students of Alam Ar-Ridho Semarang Junior High School.

PENDAHULUAN

Manusia hidup dalam era kemajuan dan perkembangan di segala bidang, khususnya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan perkembangan tersebut, maka manusia harus menyesuaikan diri agar dapat bersaing di masyarakat. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan, bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara

Masih menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Wijaya (dalam Gunawan, 2016:89) menyatakan bahwa guru memegang peran yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan bangsa melalui perannya di dalam lembaga pendidikan, mengingat fungsi guru sebagai inspirator, fasilitator, motivator dan inovator bagi peserta didik.

Piaget (dalam Wrigley, 2003:3) mengemukakan pandangannya bahwa, pengetahuan peserta didik akan berkembang saat peserta didik mendapatkan pengalaman baru yang memaksa untuk membangun dan memodifikasi pengetahuan awal. Vygotsky (dalam Wrigley, 2003:3) menyatakan bahwa, perkembangan intelektual individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang, lalu berusaha untuk memecahkan masalah yang dimunculkan oleh pengalaman tersebut. Kedua pernyataan ahli tersebut didukung dengan teori konstruktivisme yang menekankan pengetahuan dibangun sendiri oleh peserta didik dengan menggunakan pengalaman dan struktur kognitif yang sudah dimiliki (Wrigley, 2003) dalam Aqib (2016:159-160). Artinya mengembangkan sistem pendidikan yang berwawasan konstruktivisme adalah suatu hal yang penting.

Kewirausahaan memiliki peran sentral dalam kehidupan dan pembangunan suatu bangsa. Salah satu indikator maju tidaknya

suatu negara dapat dilihat dari jumlah wirausahawannya. Ciputra (dalam Tilaar, 2012:11), menyatakan bahwa suatu negara maju sekurang-kurangnya memiliki dua persen dari jumlah penduduk sebagai entrepreneur. Jumlah wirausahawan di Indonesia saat ini baru mencapai dua persen dari total penduduk, sedangkan idealnya adalah empat persen (Tempo.co, 2019). Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa konsekuensinya pendidikan kewirausahaan sangatlah perlu untuk diadakan sebagai upaya menambah jumlah wirausahawan dan mengurangi jumlah pengangguran. Salah satu tantangan pendidikan nasional dewasa ini adalah bagaimana melahirkan manusia-manusia entrepreneur dari lembaga-lembaga pendidikannya, baik formal maupun non formal. (Tilaar, 2012:26).

Menurut Kemendiknas (2010:3-4) dalam Wibowo (2011:28-30), pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat sendiri. Pendidikan kewirausahaan di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi serta tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

SMP Alam Ar-Ridho Semarang merupakan sekolah yang sudah memasukkan pendidikan kewirausahaan di dalam kurikulum sekolahnya. Kurikulum SMP Alam Ar-Ridho Semarang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, 1 Agustus 2019, SMP Alam Ar-Ridho Semarang merupakan sekolah yang memiliki visi menjadi world class school yang selalu berinovasi mengembangkan metode pendidikan untuk menjadikan manusia sebagai Khalifah dan rahmat bagi seluruh alam. Visi ini secara praktis diterjemahkan ke dalam kurikulum sekolah yang mengacu pada *core value* yang mengacu pada empat hal, yaitu: ber-akhlakul karimah, berjiwa pemimpin, memiliki logika berpikir ilmiah, dan memiliki karakter wirausaha mandiri (Susanti. Sekolahalamarridho.sch.id. 25 Juli 2019). SMP Alam Ar-Ridho Semarang memiliki program unggulan seperti pendidikan

kewirausahaan, *Tahfidzul Qur'an*, Ekspedisi Bentang Alam, *Sains Fair*, *Field Trip*, *magang*, *Indonesian Culture*, *Out Tracking Fun Adventure*, *Live in (Mabit)*, *Backpacker*, dan *Survival*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bu Salamah, Kepala SMP Alam Ar–Ridho Semarang pada hari Kamis, 1 Agustus 2019, SMP Alam Ar–Ridho Semarang merupakan sekolah yang menggunakan *enterpreneurship*/ kewirausahaan sebagai program unggulannya. Kewirausahaan sebagai program unggulan SMP Alam Ar–Ridho ini diterapkan pada seluruh jenjang kelas, dimulai kelas 7, 8 hingga 9 SMP Alam Ar–Ridho Semarang. SMP Alam Ar–Ridho Semarang mengembangkan budidaya ikan, pelatihan masak, dan pelatihan *handcraft* (kerajinan tangan) untuk mendukung program pendidikan kewirausahaan hingga tahun 2013. Namun, sekarang berhubung budidaya itu sudah tidak ada, maka kegiatan pendidikan kewirausahaan difokuskan pada produksi masakan atau *handcraft*. Lebih lanjut, Kepala sekolah menyebutkan bahwa konsentrasi pendidikan kewirausahaan di SMP Alam Ar–Ridho Semarang sekarang tidak hanya pada produksi makanan atau produk fisik, namun peserta didik dirangsang untuk menemukan bakat atau minatnya, lalu berdasarkan bakat dan minat tersebut guru menjadi mentor dan memfasilitasinya, misalnya ketika ada anak yang berbakat di bidang musik, guru mendukungnya dan mementori anak agar dapat menjadikan bakat musiknya itu menjadi nilai kreativitas dengan cara merekamnya ke dalam video lalu mengunggahnya ke dalam akun youtube. Pendidikan Kewirausahaan yang mengacu pada kurikulum di SMP Alam Ar–Ridho Semarang ini diharapkan mampu memberikan pengalaman dan bekal hidup bagi peserta didik, serta mampu memunculkan minat berwirausaha pada peserta didik di masa mendatang.

Yanto (1996:23-24) menerangkan, minat berwirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian

untuk menciptakan usaha baru. Minat berwirausaha juga dapat didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri (*self-employed*) atau menjalankan usahanya sendiri (Li dalam Budiati dkk, 2012).

Minat Berwirausaha menjadi penting untuk ditawarkan kepada peserta didik agar muncul orientasi baru selain menjadi karyawan selepas menyelesaikan studinya. Persoalannya, minat berwirausaha bukanlah suatu hal yang muncul begitu saja muncul dalam diri seseorang, melainkan sesuatu yang mengalami perubahan. Sementara revolusi industri berkembang pesat, namun di sisi lain rendahnya minat berwirausaha masih menjadi pemikiran serius berbagai pihak: baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Sulitnya memutuskan untuk memulai berwirausaha hampir dialami oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat menengah ke bawah. Banyak faktor yang menjadi penyebab sulitnya mengambil keputusan untuk memulai berwirausaha seperti tidak adanya keyakinan (*optimisme*) dalam melakukannya, memerlukan modal usaha, dan tidak memiliki bekal yang cukup untuk berwirausaha (Jaelani, 2017). Artinya minat berwirausaha masih perlu untuk dimunculkan. Faktor yang paling penting untuk berwirausaha adalah adanya minat untuk berwirausaha. Brown & Brooks (1990:3) dalam Jaelani (2017) menjelaskan bahwa, proses memilih karier diawali dengan minat terhadap karier tersebut. Artinya, sebelum kita memilih karier untuk berwirausaha, kita harus mengawalinya dengan minat menjadi seorang wirausaha.

Menurut Bygrav dalam Alma (2011: 11), faktor yang mendorong minat berwirausaha adalah sebagai berikut. 1) Faktor Personal, menyangkut aspek kepribadian; 2) Faktor Environment, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik; 3) Faktor Sociological, menyangkut hubungan dengan lingkungan sosial. Alma (2016:7) kembali menerangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah sebagai berikut. 1) Lingkungan Keluarga; 2) Pendidikan; 3) Nilai-nilai (*value*); 4) Usia; 5) Riwayat Pendidikan.

Alma (2010:53) menyebutkan bahwa indikator minat berwirausaha adalah. 1) Percaya

diri; 2) Berorientasi pada tugas dan hasil; 3) Berani mengambil resiko; 4) Berjiwa kepemimpinan; 5) Keorisinilan; 6) Berorientasi ke masa depan.

Martin Handoko (2003:62) menjelaskan bahwasannya cara mengukur minat siswa untuk berwirausaha dapat menggunakan dua cara, yakni: 1) mengukur faktor – faktor luar yang diduga menimbulkan dorongan di dalam diri seseorang; 2) mengukur aspek – aspek tingkah laku yang mungkin terjadi dari ungkapan yang disebabkan motivasi tertentu.

Widiasworo (2017:40–41) menyebutkan bahwa, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan antara lain: 1) sikap ulet dan tekun; 2) terbiasa mencari solusi; 3) berani mengambil resiko; 4) mengetahui dunia nyata yang serba tidak menentu; 5) terbiasa menghadapi perubahan dan menemukan peluang dari perubahan yang ada.

Lebih lanjut, Hendro (2011:95) berpendapat bahwasannya minat berusaha siswa dapat dilihat dari sifat – sifat yang dimiliki seorang wirausaha, yakni rasa percaya diri siswa terhadap wirausaha, ketertarikan, serta keberanian mengambil resiko ketika berwirausaha kelak dan berorientasi ke masa depan ketika mereka berwirausaha.

Lembaga sekolah merupakan lembaga untuk pengembangan intelektual anak sungguh tidak terlepas dari keseluruhan aspek pengembangan kepribadian anak (Tilaar, 2015: 21). Artinya sekolah memegang peranan penting untuk mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Karakter dan keterampilan peserta didik perlu dikembangkan untuk mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Kewirausahaan menawarkan pengalaman yang sangat baik untuk membentuk peserta didik yang berkarakter.

Menurut Kemendiknas (2010:3-4) dalam Wibowo (2011:28-29), pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat sendiri. Banyak pendidik yang kurang memperhatikan penumbuhan karakter dan perilaku wirausaha peserta didik. Orientasi mereka, pada umumnya hanya menyiapkan

tenaga kerja saja. Maka, sudah saatnya dilakukan pengintegrasian pendidikan kewirausahaan di dunia pendidikan supaya peserta didik memiliki karakter dan perilaku kewirausahaan.

Pendidikan Kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti: lembaga pelatihan, training dan sebagainya (Wibowo, 2011: 30).

Bourgeois (2012) menjelaskan bahwa, pendidikan kewirausahaan sangat penting tidak hanya untuk membentuk pola pikir kaum muda, tetapi juga untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan yang penting untuk mengembangkan budaya kewirausahaan.

Karakteristik atau ciri – ciri seorang entrepreneur` menurut Winarto dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) berani mengambil resiko; 2) menyukai tantangan; 3) mempunyai daya tahan tinggi; 4) mempunyai visi jauh ke depan; 5) selalu berusaha memberikan yang terbaik (Erickson Damalik, dalam Widiasworo, 2017: 40 – 41).

Tilaar (2012) dalam Sumarno (2019) menyatakan bahwa, apabila Indonesia ingin mengadakan *quantum leap* untuk dapat sejajar dengan bangsa yang telah maju, maka pendidikan kewirausahaan perlu digalakkan, karena sikap enterpreneurship merupakan tingkah laku (behavior) yang didasarkan pada kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Pendidikan kewirausahaan sangat penting bagi penyiapan SDM di era 4.0. Alasannya adalah adanya peningkatan digitalisasi manufaktur yang didorong oleh munculnya analisis, kemampuan, dan kecerdasan bisnis (Lee, Lapira, Bagheri, dan Kao, 2013). Pendidikan kewirausahaan harus dapat dilaksanakan secara kolaboratif antar berbagai pihak baik dalam bentuk pelatihan maupun pendidikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya penting bagi perguruan tinggi, akan tetapi dipersiapkan sejak pendidikan dasar bahkan sejak pendidikan usia dini (Tilaar, 2012).

Sebagaimana dinyatakan oleh Doni Juni Priansa (2010) dalam Widiasworo, (2017:192-195), bahwa untuk membentuk karakter entrepreneurship pada diri peserta didik

diperlukan berbagai langkah sehingga peserta didik dapat meraih kesuksesan. Langkah – langkah tersebut antara lain : 1) Kerjakan apa yang peserta didik sukai; 2) Memulai bisnis sambil sekolah; 3) Lakukan Kerjasama dan Persahabatan; 4) Dapatkan Pelanggan; 5) Rencanakan Bisnis dalam Buku Harian; 6) Lakukan Penelitian dan Pengamatan; 7) Libatkan Profesional; 8) Modal; 9) Menjadi Profesional semenjak dini.

Program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diintegrasikan melalui berbagai aspek, diantaranya. 1) Diintegrasikan dalam seluruh Mata Pelajaran; 2) Memadukan dengan Kegiatan Ekstrakurikuler; 3) Pendidikan Kewirausahaan melalui Pengembangan Diri; 4) Pengintegrasian dalam Bahan atau Buku Ajar; 5) Pengintegrasian melalui Kultur Sekolah; 6) Pengintegrasian melalui Muatan Lokal (Wibowo, 2011:60-73). Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diberi muatan pendidikan kewirausahaan antara lain: Olahraga, Seni Budaya, Kepramukaan, Pameran dan sebagainya (Wibowo, 2011: 64-65).

Melalui penelitian ini peneliti mencoba mengungkap pendidikan kewirausahaan SMP Alam Ar-Ridho Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk a) Mengungkap bagaimana penerapan pendidikan kewirausahaan pada siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang. b) Mengetahui bagaimana minat berwirausaha siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang. c) Mengkaji apakah terdapat pengaruh signifikan dengan diterapkannya pendidikan kewirausahaan terhadap munculnya minat berwirausaha siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Expost Facto. Penelitian ini menggunakan logika dasar yaitu jika x maka y. Dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel independen (Sugiyono, 2010:8). Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada

populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2017:23-24). Penelitian *ekspose facto* ini diawali dengan menentukan populasi dan sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang sebanyak 99 siswa yang terdiri dari 6 kelas. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*. *Probability Sampling* yang dipilih adalah *Simple Random Sampling*. Teknik pengambilan sampel ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa tiap – tiap kelas yang menjadi populasi mendapatkan pendidikan kewirausahaan, merupakan sebaran populasi dengan perlakuan sama, sehingga semua kelas dianggap berpeluang untuk menjadi sampel (homogen). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui peneliti menggunakan teknik kuesioner (angket). Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka (Sugiyono, 2017:466-475). Peneliti menggunakan teknik kuesioner tertutup pada penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Pada penelitian ini teknis analisis data menggunakan statistik inferensial dan deskriptif. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan apabila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. (Sugiyono, 2017:232-234). Analisis data menggunakan statistik inferensial dalam penelitian ini meliputi: 1) Uji Pra Syarat Regresi, yang mencakup: a) Uji Normalitas, b) Uji Linearitas; 2) Uji Asumsi Klasik yang mencakup: a) Uji Multikolinearitas, b) Uji

Heteroskedastisitas, dan 3) Analisis Regresi Sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Alam Ar–Ridho merupakan sekolah yang sudah memasukkan pendidikan kewirausahaan di dalam kurikulum sekolahnya. Kurikulum SMP Alam Ar – Ridho disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di masa yang akan datang. Secara administratif, SMP Alam Ar–Ridho terletak di Jl. Bukit Cemara Permai I, Meteseh, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah.

SMP Alam Ar – Ridho memiliki peserta didik sejumlah 99 siswa. Siswa kelas 7 berjumlah 32, terdiri dari 15 siswa kelas 7 A, dan 17 siswa kelas 7 B; kelas 8 berjumlah 26, terdiri dari 13 siswa kelas 8 A, dan 15 siswa kelas 8 B; kelas 9 berjumlah 41, terdiri dari 18 siswa kelas 9 A, Jumlah Siswa dan 23 siswa kelas 9 B.

Pendidikan Kewirausahaan SMP Alam Ar – Ridho Semarang

Pendidikan Kewirausahaan di SMP Alam Ar–Ridho Semarang dilaksanakan melalui kegiatan proyek kewirausahaan. Proyek kewirausahaan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama dalam pelaksanaan proyek kewirausahaan adalah membentuk tim. Masing–masing tim mendiskusikan dan merancang rencana proyek kewirausahaan. Tahap kedua adalah pembagian deskripsi tugas. Masing–masing peserta didik melaksanakan tugasnya dalam proyek kewirausahaan ini. Puncak dari rangkaian proyek kewirausahaan ini adalah masing–masing ini memasarkannya dalam expo kewirausahaan yang diselenggarakan di sekolah. Pelaksanaan serangkaian proyek kewirausahaan ini dilaksanakan beberapa kali dalam setiap tahun ajaran. Puncak dari kegiatan pendidikan kewirausahaan adalah pembagian rapor kewirausahaan. SMP Alam Ar–Ridho Semarang tidak hanya memberikan rapor penilaian akademik, namun juga memberikan rapor kewirausahaan sebagai bentuk evaluasi salah satu program unggulannya yakni program

pendidikan kewirausahaan. SMP Alam Ar–Ridho Semarang merupakan sekolah yang melaksanakan pendidikan kewirausahaan dalam bentuk pengembangan diri di bidang entrepreneurship. Hal ini sesuai dengan definisi pendidikan kewirausahaan yang dapat dipahami sebagai upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti: lembaga pelatihan, training dan sebagainya (Wibowo, 2011:30). SMP Alam Ar–Ridho merupakan institusi pendidikan dalam konteks ini.

Peneliti melakukan analisis deskriptif setiap variabel untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Uji deskriptif menghasilkan data mengenai tingkat Pendidikan Kewirausahaan SMP Alam Ar–Ridho Semarang berada pada kategori tinggi. Hal itu dibuktikan dengan hasil rata–rata angket pendidikan kewirausahaan sebesar 61,2. Rata–rata 61,2 berdasarkan tabel kriteria distribusi frekuensi pendidikan kewirausahaan terletak pada interval 55– 56, artinya pendidikan kewirausahaan siswa SMP Alam Ar–Ridho Semarang termasuk dalam kategori tinggi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat direkomendasikan beberapa aspek dalam memaksimalkan pendidikan kewirausahaan, antara lain: mengerjakan hobi peserta didik, memulai bisnis sambil sekolah, dan memaksimalkan kolaborasi antara peran guru, kepala sekolah dan peserta didik.

Minat Berwirausaha Siswa SMP Alam Ar–Ridho Semarang

Peneliti melakukan analisis deskriptif setiap variabel untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Uji deskriptif menghasilkan data mengenai tingkat Minat Berwirausaha SMP Alam Ar–Ridho Semarang berada pada kategori tinggi. Hal itu dibuktikan dengan hasil rata–rata angket minat berwirausaha siswa sebesar 96,8. Rata–rata 96,8 berdasarkan tabel kriteria distribusi frekuensi minat berwirausaha terletak pada interval 87–105, artinya minat berwirausaha siswa SMP Alam Ar–Ridho Semarang termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa minat berwirausaha siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang berkategori tinggi yang tercermin dalam beberapa indikator minat berwirausaha, antara lain: optimisme, suka pada tantangan, terbuka terhadap kritik dan saran, energik, serta mandiri.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMP Alam Ar – Ridho Semarang

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikansi $0,795 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikansi $0,795 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas SPSS, diketahui bahwa pada kolom Linearity muncul $0,000 < 0,05$. Artinya kedua variabel linear. Cara kedua adalah dengan melihat taraf signifikansi pada Deviation from Linearity, yakni $0,528 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah linear. Berdasarkan hasil perhitungan multikolinearitas SPSS, diketahui pada nilai Tolerance $1.000 > 0,10$. Selanjutnya, diketahui pada nilai VIF $1.000 < 10.00$. Artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berdasarkan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas SPSS 2.0, diketahui nilai signifikansi variabel pendidikan kewirausahaan adalah $0,328 > 0,05$. Kesimpulannya model regresi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha tidak terjadi masalah heterosdesdastisitas.

Penelitian ini mengungkap dan menguji ada atau tidaknya pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi sederhana, maka persamaan $\hat{Y} = 16,803 + 1,307X$. Nilai Konstanta adalah sebesar 16,803 mengandung arti bahwa jika penerapan Pendidikan Kewirausahaan sama dengan nol, maka nilai konsisten variabel minat berwirausaha adalah sebesar 16,803. Koefisien

variabel X sebesar 1,307 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% variabel penerapan Pendidikan Kewirausahaan, maka minat berwirausaha mengalami kenaikan sebesar 1,307. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel output hasil perhitungan uji regresi sederhana melalui SPSS 2.0 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) berpengaruh terhadap variabel Minat Berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Pendidikan Kewirausahaan yang diselenggarakan secara maksimal seperti halnya yang diselenggarakan di SMP Alam Ar-Ridho Semarang mampu memunculkan minat berwirausaha siswa, artinya semakin meningkatnya kualitas, mutu, dan pembaharuan-pembaharuan metode pendidikan kewirausahaan yang menarik, maka akan diikuti dengan munculnya minat berwirausaha siswa SMP, begitu juga sebaliknya. Hal ini sejalan dengan teori Wibowo (2011:30) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan, maupun institusi lain seperti: lembaga pelatihan, training dan sebagainya. Lebih lanjut, Doni Juni Priansa (2010) dalam Widiasworo (2017:192-195) menguatkan bahwa untuk membentuk karakter *entrepreneurship* pada diri peserta didik diperlukan pendidikan kewirausahaan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat direkomendasikan beberapa aspek dalam memaksimalkan pendidikan kewirausahaan, antara lain: mengerjakan hobi peserta didik, memulai bisnis sambil sekolah, dan memaksimalkan kolaborasi antara peran guru, kepala sekolah dan peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori tentang langkah-langkah pendidikan kewirausahaan yang dinyatakan oleh Doni Juni Priansa (2010) dalam

Widiasworo (2017:192-195). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang memiliki minat berwirausaha. Singkatnya, penelitian ini mengungkap fakta bahwa pendidikan kewirausahaan SMP Alam Ar-Ridho Semarang berpengaruh terhadap munculnya minat berwirausaha siswa yang tercermin melalui beberapa aspek dan indikator, diantaranya: optimisme, energik, suka pada tantangan, terbuka terhadap kritik dan saran, serta mandiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Nilai rata-rata Pendidikan Kewirausahaan SMP Alam Ar-Ridho Semarang sebesar 61,2 terletak pada interval 55–66, artinya pendidikan kewirausahaan SMP Alam Ar-Ridho Semarang dalam kategori tinggi; 2) Nilai rata-rata Minat Berwirausaha siswa SMP Alam Ar-Ridho sebesar 96,8 terletak pada interval 87–105, artinya minat berwirausaha siswa SMP Alam Ar – Ridho Semarang dalam kategori tinggi. Minat Berwirausaha siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang dapat dipahami sebagai keinginan siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang untuk bekerja mandiri (*self-employed*), berwirausaha atau menjalankan usahanya sendiri;

3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil perhitungan Analisis Regresi Linear Sederhana melalui SPSS 2.0 yang menunjukkan: a. Nilai Konstanta adalah sebesar 16,803 mengandung arti bahwa jika penerapan Pendidikan Kewirausahaan sama dengan nol, maka nilai konsisten variabel minat berwirausaha adalah sebesar 16,803. b. Koefisien variabel X sebesar 1,307 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% variabel penerapan Pendidikan Kewirausahaan, maka minat berwirausaha mengalami kenaikan sebesar 1,307. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel output

hasil perhitungan uji regresi sederhana melalui SPSS 2.0 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) berpengaruh terhadap variabel Minat Berwirausaha; 4) Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat direkomendasikan beberapa aspek dalam memaksimalkan pendidikan kewirausahaan, antara lain: mengerjakan hobi peserta didik, memulai bisnis sambil sekolah, dan memaksimalkan kolaborasi antara peran guru, kepala sekolah dan peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori tentang langkah – langkah pendidikan kewirausahaan yang dinyatakan oleh Doni Juni Priansa (2010) dalam Widiasworo (2017:192 -195). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa siswa SMP Alam Ar – Ridho Semarang memiliki minat berwirausaha. Singkatnya, penelitian ini mengungkap fakta bahwa pendidikan kewirausahaan SMP Alam Ar-Ridho Semarang berpengaruh terhadap munculnya minat berwirausaha siswa yang tercermin melalui beberapa aspek dan indikator, diantaranya: optimisme, energik, suka pada tantangan, terbuka terhadap kritik dan saran, serta mandiri.

Saran yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut: 1) Guru hendaknya perlu senantiasa mengembangkan dan melakukan inovasi pendidikan kewirausahaan termasuk menyesuaikannya dengan perkembangan IPTEKS mutakhir; 2) Siswa diharapkan mampu mengikuti proses dan kegiatan pendidikan kewirausahaan dengan maksimal dan antusias. Siswa yang telah memiliki minat berwirausaha tinggi diharapkan dapat mempertahankannya sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya baik sekarang maupun masa depan. Sedangkan siswa yang masih kurang minat berwirausaha diharapkan dapat meningkatkannya dengan mengikuti kegiatan pendidikan kewirausahaan dengan antusias, belajar berkolaborasi dengan rekan satu tim, membaca – baca kisah inspiratif wirausahawan sukses; 3) Pihak sekolah hendaknya senantiasa meng-upgrade dan senantiasa mengembangkan pola dan bentuk baru dalam pendidikan kewirausahaan, misalnya sekolah bisa

mengembangkan pendidikan kewirausahaan dengan memberikan pelatihan dan wawasan tentang desain kemasan yang menarik, membuat brand, memanfaatkan internet untuk pemasaran, memanfaatkan media sosial, *marketplace*, dan *platform* di internet yang akan membantu memudahkan dalam transaksi dan pemasaran. Karenanya untuk mendukung berlangsungnya penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan, sekolah hendaknya memberikan fasilitas pendukung seperti halnya fasilitas koneksi internet dan unit usaha sehingga produk atau jasa yang ditawarkan oleh siswa dapat dipasarkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2010. *Kewirausahaan*. Bandung: CV. Alfabeta
- , 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- , 2016. *Kewirausahaan (edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Aktif dan Inovatif*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Bourgeois, A. 2012. 'Enterpreneurship Education at School in Europe: National Strategies, Curricula and Learning Outcomes.' Brussels. Jurnal. <https://doi.org/10.2797/80384>
- Budiati, Yuli., Tri Endang Yani., Nuria Universari . (2012). 'Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang'. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol 14 No 1, Jurnal. Hal. 89-101.
- Gunawan, I. 2016. *Manajemen Kelas*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang
- Handoko, Martin. 2003. *Motivasi Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hendro. 2011. *Dasar – dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, Ali Akhmad Noor. 2019. Jumlah Pengusaha di Indonesia Baru dua persen dari Total Penduduk. Tempo.co. Tersedia: <http://bisnis.tempo.co/amp/1254508/jumlah-pengusaha-di-indonesia-baru-2-persen-dari-total-penduduk>
- Jaelani, Muhammad., Rusdarti., Sudarma, Ketut. 2017. 'Pengaruh Kewirausahaan, Motivasi Belajar, Sosial Ekonomi Orang tua, dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Siswa.' *Journal of Economic Education*, Vol 6 No. 1. Jurnal. Hlm 53. Tersedia: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas). 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan. Bahan Pelatempotihan Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Priansa, Donni Juni. 2010. *Menumbuhkan Jiwa Enterpreneur dalam Diri Siswa*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif. R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2017. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan RnD*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumarno. 2019. 'Analisis Konseptual Teoretik Pendidikan Kewirausahaan sebagai Solusi Dampak Era Industri Dampak Era Industri 4.0 di Indonesia'. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Tahun 2019. Vol 13 No. 2. Jurnal. hlm. 1
- Tilaar, H.A.R. 2012. *Pengembangan Kreativitas dan Enterpreneurship dalam Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Tilaar, H.A.R. 2015. *Pedagogik Teoretis untuk Indonesia*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sibar Grafika.
- Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Inovasi Pembelajaran Berbasis Lifeskill dan Enterpreneurship*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.
- Wrigley, H.S. 2003. 'Knowledge in Action: The Promise of Project Based Learning, Focus, and Basic.' *Journal* vol.2.j.3
- Yanto. 1996. 'Peluang Kerja dan Minat Berwirausaha di Kalangan Siswa Sekolah Teknologi Menengah Negeri Pembangunan Pekalongan'. Laporan Penelitian. IKIP Semarang. Semarang.